

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori, penulis akan memaparkan beberapa subbab yang mencakup berbagai teori yang bersangkutan terhadap analisis naskah drama. Teori yang berada dalam subbab dimanfaatkan untuk rujukan dan pendukung dalam permasalahan penelitian. Subbab yang pertama yaitu mengenai drama, subbab kedua mengenai feminisme liberal, dan subbab ketiga mengenai bahan ajar.

##### **1. Drama**

Drama adalah satu dari bagian karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan, menceritakan dan diangkat dari permasalahan hidup yang sering terjadi dalam masyarakat dengan cara di pentaskan. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa subbab yaitu pengertian drama, jenis drama, struktur drama, dan kaidah kebahasaan drama.

##### **a. Pengertian Drama**

Drama yaitu sebuah karya sastra yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia, drama disampaikan melalui pertunjukkan, sehingga drama menjadi satu dari bagian lainnya yang jumlah peminatnya berada di urutan tinggi dari setiap umur. Menurut Syukron, dkk (dalam Wajdi 2017, hlm. 82) menyatakan bahwa, drama merupakan satu dari bagian sebuah karya sastra yang sengaja dibuat oleh sastrawan dengan cara diambil melalui kehidupan sehari-hari manusia, melalui cara penyampaian dalam permasalahan, pertikaian, serta emosi yang ada melalui sebuah gerakan, musik, dan dialog (naskah) untuk di pentaskan. Sejalan dengan Marantika (dalam Wajdi 2014, hlm. 93) memaparkan mengenai drama yaitu satu dari bagian jenis kesusastraan melalui pengajaran kepada pelajar atau mahasiswa dimulai dari sekolah hingga universitas.

Hal ini menunjukkan bahwa, salah satu karya sastra berupa drama sengaja dibuat oleh sastrawan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mempetaskan

drama yang diambil dari permasalahan hidup yang sering terjadi. Biasanya kemampuan yang sering dijumpai melalui drama yakni kemampuan berbahasa yang sepadan dengan bagian penting drama yaitu dialog.

Menurut Hasanuddin dalam Wahid, F. I., & Solihat, I. (2020, hlm. 16) menjelaskan bahwa, pengertian tentang drama lebih dikenal di masyarakat melalui pementasan drama, drama juga merupakan cerita atau tiruan perilaku manusia yang diangkat untuk di jadikan naskah drama dan di pentaskan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka drama adalah suatu pengertian yang lebih memfokuskan kepada seni pertunjukan dan lebih mendominasi terhadap sastra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika drama adalah satu dari bagian lain karya sastra yang diangkat dari permasalahan masyarakat atau perilaku manusia dengan cara dipentaskan. Dalam mempelajari drama diperlukan adanya keterampilan berbicara seseorang, dengan tujuan untuk melatih dan menjiwai setiap karakter yang akan di tampilkannya. Maka, dalam drama mempunyai dua dimensi karakter yakni berupa dimensi sastra serta dimensi seni pertunjukan, hal ini untuk mengetahui perbedaan drama.

#### **b. Jenis Drama**

Jenis drama adalah satu dari lainnya yang ada dalam karya sastra dan hal paling utama untuk diketahui. Pasalnya, jenis drama di Indonesia memiliki berbagai jenis mulai dari drama yang berbentuk komedi hingga jenis drama yang diambil dari cerita rakyat. Jenis drama di Indonesia terdapat dua jenis, yakni jenis drama secara umum serta jenis drama menurut dramawan. Selain kedua hal tersebut, jenis drama juga memiliki tiga karakter, namun sebelum mengetahui jenis drama kita di harus kan mengetahui dasar dalam pembagian jenis drama.

Menurut Suparyanta (2019) menjelaskan “Klasifikasi memiliki proses dalam dibedakannya jenis drama dengan menggunakan tiga jenis, yaitu berdasarkan penyajian lakon, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah.” Selaras dengan Putra (2018, hlm. 13) menjelaskan,

“Pembagian jenis drama di bagi menjadi tiga jenis, yakni berdasarkan penyampaian lakon, berdasarkan penyampaian sarana pertunjukkan, serta berdasarkan keberadaan naskah. Dalam penyampaian lakon terdapat

delapan macam yakni tragedi, komedi, *tragekomedi*, melodrama, *farce* (dagelan), opera, tablo, dan sendratari. Untuk jenis drama berdasarkan sarana pertunjukan meliputi, drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, dan wayang. Jenis yang terakhir adalah jenis drama berdasarkan ada atau tidaknya naskah meliputi, drama tradisional, dan drama modern”.

Selain itu, terdapat jenis drama menurut dramawan atau penulis cerita dalam drama yang mengatakan bahwa drama memiliki banyak jenisnya. Menurut Suparyanta (2019) menyebutkan bahwa,

“Jenis drama yang di kemukakan oleh para dramawan memiliki 28 jenis diantaranya adalah drama pendidikan, *closed* drama (drama untuk dibaca), drama teatrikal (drama untuk dipentaskan), drama romantik, drama adat, drama liturgi, drama simbolis, komedi intrik (*intrigue comedy*), drama mini kata (teater mini kata), drama radio, drama televisi, drama eksperimental, drama duka (*tragedy*), drama ria (*comedy*), monolog, drama lingkungan, sosiodrama, melodrama, drama absurd, drama improvisasi, drama sejarah, tragikomedi, opera, *farce*, tablo, sendratari, drama tradisional, dan drama modern”.

Jenis drama yang di jelaskan oleh para Dramawan memiliki 28 jenis dengan berbagai jenis yang berbeda, berikut merupakan pengertian dari 28 jenis menurut para dramawan dalam Suparyanta (2019) secara rinci:

#### 1) Drama Pendidikan

Drama pendidikan yaitu satu di antara jenis drama yang membahas mengenai pendidikan dengan cara penyampaian yang lebih mengarah kepada nilai pendidikan. Contoh dalam drama pendidikan lebih mencerminkan bagaimana peran tokoh dapat di tiru atau tidak, seperti kebaikan atau keburukan, persahabatan, kekeluargaan, dan lain sebagainya. Maksud dari tujuan drama pendidikan ini adalah untuk memberikan cerminan kepada para penonton dengan cara mendidik dan memberikan pembelajaran yang dapat diambil oleh penonton.

#### 2) *Closed* Drama (drama untuk dibaca)

Selain drama yang sengaja diciptakan untuk di pertunjukkan kepada para penonton, terdapat juga drama untuk dibaca atau dapat disebut juga sebagai *closed drama*, drama tersebut dibuat melalui naskah dengan cara untuk dibaca. Meskipun jenis drama ini tidak dapat dipentaskan, namun kemungkinan kecil naskah drama dapat di jadikan sebagai pementasan.

Sehingga jenis drama yang di tulis oleh penulis menggunakan struktur dan keindahan bahasa dan jenis ini lebih bagus dan indah apabila digunakan sebagai bahan bacaan berupa naskah drama. Meskipun naskah drama tidak dapat dipentaskan, namun tetap naskah drama banyak peminat untuk membacanya, maka struktur dan kaidah kebahasaan serta keindahan bahasa sangat penting di tuangkan dalam drama ini.

### 3) Drama Teatrikal (drama untuk dipentaskan)

Jenis drama teatrikal ini merupakan kebalikan dari jenis drama *closed* drama. Jenis drama teatrikal ini merupakan jenis drama untuk dipentaskan serta kemungkinan besar dipentaskan. Penulis atau sutradara dalam drama teatrikal membuat cerita dengan membayangkan pementasan yang dilaksanakan di dalam panggung, sehingga dalam penulisan naskah keindahan bahasa kurang karena dalam naskah menggunakan bahasa percakapan yang sering ditemukan melalui kehidupan manusia dalam kesehariannya, di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih memfokuskan melalui keindahan gerakan.

### 4) Drama Romantik

Drama romantik merupakan salah satu jenis drama yang berhubungan dengan drama mengenai kisah percintaan serta impian. Drama romantik ini akan mempengaruhi penonton sampai penonton terbawa oleh perasaan dan larut kedalam cerita. Drama romantik dibuat dengan menggunakan keindahan bahasa, sehingga penonton sering menyebut drama romantik ini adalah drama puitis, hal ini dikarenakan banyaknya menggunakan keindahan bahasa.

### 5) Drama Adat

Drama adat merupakan jenis drama yang berhubungan dengan cerita adat istiadat yang telah terjadi, dalam pementasan drama adat biasanya ada yang di ambil melalui cerita adat di Indonesia ataupun melalui budaya asing. Drama adat biasanya di ambil melalui cerita daerah maupun suku tertentu serta biasa di ambil dari kisah nyata. Drama adat berhubungan dengan daerah yang ceritanya tidak dapat diubah karena sudah turun temurun dari daerah tersebut.

### 6) Drama Liturgi

Drama liturgi merupakan salah satu jenis drama yang berhubungan dengan keagamaan, drama liturgi selalu dikaitkan dengan pelaksanaan upacara keagamaan, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat nilai keagamaan serta tidak akan pernah hilang seiring berkembangnya zaman.

### 7) Drama Simbolis

Drama simbolis merupakan salah satu jenis drama yang berhubungan dengan lambang, maksud dari drama simbolis berhubungan dengan lambang yaitu peran serta sifat tokohnya berhubungan dengan kejadian yang di alami oleh para tokoh itu sendiri.

### 8) Komedi Intrik (*intrigue comedy*)

Komedi intrik merupakan salah satu dari drama yang bersifat komedi, penulis atau sutradara membuat jenis drama komedi untuk dipertunjukkan kepada para penonton dengan tujuan untuk menghibur. Komedi intrik akan bersifat komedi dari awal cerita hingga akhir cerita, namun penonton tetap mendapatkan pesan dari drama tersebut.

### 9) Drama Mini Kata (Teater Mini Kata)

Drama mini kata merupakan jenis drama dengan kata-kata yang di tulis sesingkat mungkin oleh penulisnya, biasa drama mini kata tersebut dibuat secara sederhana dan contoh drama mini kata yang dapat kita jumpai berada di Bali yaitu tari kecak.

### 10) Drama Radio

Drama radio merupakan jenis drama yang hanya bisa di tampilkan melalui suara dan hanya bisa didengar tanpa bisa di tonton. Drama radio merupakan jenis drama

berbeda dari yang lainnya, hal ini dikarenakan drama radio hanya menampilkan drama melalui suara yang diucapkan oleh pemainnya.

#### 11) Drama Televisi

Drama televisi merupakan salah satu jenis drama yang dapat di dengar dan ditonton secara bersamaan berbeda dengan drama radio, drama televisi dapat ditonton dan di dengar oleh penonton serta dapat di tayangkan kapan saja.

#### 12) Drama Eksperimental

Drama eksperimental merupakan salah satu jenis drama yang dapat dihasilkan secara eksperimen oleh penulis itu sendiri, drama eksperimental masih terdengar tabu di telinga para penonton dan masyarakat serta drama ini biasanya menyimpang dari kaidah umum pada drama lainnya.

#### 13) Drama Duka (*Tragedy*)

Drama duka atau dapat disebut juga dengan drama tragedi merupakan salah satu jenis drama yang didalamnya berhubungn dengan drama kesedihan, berbeda dengan drama komedi, drama duka sengaja diciptakan dengan alur dari awal hingga akhir penuh dengan kesedihan, sehingga penonton akan terbawa emosi yang mendalam ketika menontonnya.

#### 14) Drama Ria (*Comedy*)

Drama ria atau biasa di kenal dengan drama komedi, menjadikan salah satu jenis drama dengan cerita yang berbanding balik dengan drama duka. Drama ria menjadi satu dari bagian lainnya jenis cerita yang bersangkutan melalui kegembiraan. Drama komedi diciptakan untuk memberikan kesan yang menyenangkan serta dapat menghibur para penonton saat sedang menonton drama.

#### 15) Monolog

Drama monolog merupakan jenis drama yang didalamnya hanya memerankan satu tokoh saja. Maksud drama satu tokoh saja disini yaitu percakapan yang hanya diucapkan oleh seorang pemain tanpa adanya lawan bermain.

#### 16) Drama Lingkungan

Drama lingkungan merupakan salah satu jenis drama yang melibatkan para pemain drama dengan penonton. Hal ini dikarenakan agar para penonton dapat berbaur dengan para pemain drama saat drama sedang melakukan pertunjukkan.

#### 17) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan jenis drama yang diambil dari peristiwa yang sedang terjadi, sosiodrama biasa diambil melalui kisah yang tengah terjadi dalam masyarakat melalui kehidupan keseharian, selain itu peran yang akan memainkan tokoh dalam sosiodrama akan dilatih dalam segi penulisan ketika akan memerankan salah satu tokohnya, hal ini agar peran yang dimainkan semakin maksimal.

#### 18) Melodrama

Melodrama merupakan jenis drama yang berhubungan dengan sentimental, pemain akan memerankan sandiwara dengan peran yang penuh sentimental, hal ini agar cerita yang di tampilkan mendebarkan hati penonton. Jenis drama melodrama ini lebih memfokuskan dalam isis cerita dengan penuh ketegangan.

#### 19) Drama Absurd

Drama absurd merupakan jenis drama yang berhubungan dengan sifat para pemain itu sendiri, pemeran akan memerankan tokoh sesuai dengan sifat dan yang ada di dalam

naskah tersebut. Drama absurd biasanya berisi pandangan mengenai kehidupan yang ada di dunia ini tanpa adanya makna. Sehingga penulis naskah drama absurd ini akan menganggap bahwa kehidupan di dunia sangatlah absurd.

#### 20) Drama Improvisasi

Drama improvisasi merupakan jenis drama yang dilakukan secara spontan tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Ketika para pemain akan melakukan drama, mereka akan melakukan segalanya secara langsung, hal ini dilakukan untuk melatih reaksi para pemeran ketika akan memerankan tokoh dalam drama.

#### 21) Drama Sejarah

Jenis drama sejarah disini merupakan jenis drama yang berhubungan dengan cerita sejarah, dalam pembuatan naskah drama sejarah penulis mengambil dari cerita yang benar adanya terjadi. Dalam pentas drama biasanya cerita yang akan di perankan oleh para tokoh dilakukan secara lebih bebas tanpa kaku, hal ini agar penonton merasa nyaman ketika menonton sebuah drama dengan cerita sejarah.

#### 22) Tragikomedi

Drama dengan jenis tragikomedi merupakan perpaduan antara drama jenis tragedi dengan komedi. Drama jenis tragikomedi akan membuat suasana dalam drama menjadi lebih hidup, hal ini dikarenakan adanya cerita yang dengan alur yang berbeda. Contohnya dalam drama biasanya diawali dengan cerita komedi lalu di pertengahan berubah menjadi tragedi, atau biasanya sebaliknya, dengan adanya perubahan suasana dalam cerita akan membuat penonton lebih terhibur.

#### 23) Opera

Drama dengan jenis opera merupakan drama yang dialognya selalu saja dinyanyikan oleh para pemerannya. Dalam drama opera biasanya para tokoh akan berdialog sambil diiringi oleh musik yang ada.

#### 24) *Farce*

Jenis drama ini merupakan jenis drama yang hampir sama dengan jenis drama dagelan, namun terdapat perbedaan yang berbeda, jenis drama farce ini merupakan jenis drama yang sengaja diciptakan dengan cara untuk menghibur para penonton dengan gelak tawa yang disajikan terhadap tingkah laku para pemain drama itu sendiri.

#### 25) Tablo

Jenis drama tablo merupakan jenis drama yang lebih mengutamakan dalam gerakan para pemainnya. Para pemain drama biasanya jarang menggunakan dialog sebagai cara mereka berkomunikasi, namun para pemain drama tablo berkomunikasi menggunakan gerakan-gerakan yang mereka mainkan. Meskipun hanya menggunakan gerakan untuk cara mereka berdialog, namun tetap para penonton dapat mengerti mengenai arah atau jalan cerita yang mereka mainkan.

#### 26) Sendratari

Jenis drama sendratari merupakan jenis drama gabungan yaitu antara drama dengan seni tari. Jenis drama sendratari ini biasanya lebih menfokuskan kepada gerakan tariannya, maka dari itu untuk para pemain akan dipilih dalam memerankan setiap tokohnya, mereka akan di pilih serta dilatih menjadi penari-penari yang sangat handal oleh sutradara. Dalam jenis drama sendratari biasanya selalu meriah karena menampilkan banyak adegan melalui seni tari dengan diiringi oleh rangkaian musik.

### 27) Drama Tradisional

Jenis drama tradisional merupakan jenis drama yang berkembang seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun. Drama tradisional merupakan jenis drama yang tidak menggunakan naskah dalam mempertunjukkan sebuah drama, selain itu drama tradisional juga semuanya akan di serahkan kepada pemain, baik dalam segi pembagian watak tokoh, dialog, musik, dan lain sebagainya.

### 28) Drama Modern

Drama modern merupakan jenis drama yang berbeda dengan drama tradisional. Jenis drama modern menggunakan naskah yang sudah berisikan lengkap, baik dalam pembagian watak, dialog, hingga musik, semuanya sudah di tuliskan dan di persiapkan di dalam naskah. Sehingga dalam drama modern semuanya sudah teratur, dan pemeran tinggal berlatih.

Bersumber pada paparan yang telah di jelaskan maka, jenis drama merupakan sebuah karya sastra dan hal paling utama untuk diketahui. Jenis drama yang ada di Indonesia memiliki berbagai jenis mulai dari drama yang berbentuk komedi hingga jenis drama yang diambil dari cerita rakyat. Jenis drama di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu jenis drama secara umum dengan jenis drama menurut dramawan. Perbedaan jenis drama secara umum dengan jenis drama menurut dramawan berada dalam pembagiannya. Drama secara umum memiliki 8 jenis, sedangkan jenis drama menurut para dramawan memiliki 28 jenis.

Selain kedua hal tersebut, jenis drama juga memiliki tiga karakter yakni berhubungan dengan penyampaian lakon, berhubungan dengan sarana pertunjukan, berhubungan dengan keberadaan naskah. Dalam penyampaian lakon terdapat delapan jenis yaitu tragedi, komedi, tragekomedi, melodrama, *farce* (dagelan), opera, tablo, dan sendratari. Untuk jenis drama berdasarkan sarana pertunjukan meliputi, drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, dan wayang. Jenis yang terakhir adalah jenis drama yang berhubungan dengan hadir atau tidak hadirnya naskah yang meliputi, drama tradisional, dan drama modern.

### c. Struktur Drama

Struktur drama yaitu salah satu naskah drama untuk mengetahui alur cerita, karakter para pemain, dan tema yang akan di ambil dalam drama. Menurut Kernodle dalam Hidayatulloh (2017, hlm. 3) menjelaskan, dalam drama memiliki dua jenis yaitu berupa struktur dan tekstur. Struktur yang berada di dalam drama meliputi plot atau alur,

karakter dan tema, sedangkan tekstur yang berada di dalam drama meliputi dialog, *mood* merupakan suasana yang menggambarkan aspek rasa yang ingin di ciptakan dan di munculkan dalam suasana panggung dan *spectacle* atau tontonan yang merupakan salah satu sudut pandang melalui penglihatan panggung dengan menghadirkannya unsur dramatis dalam seni pertunjukkan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur drama terbagi menjadi dua bagian yaitu stuktur dan tekstur yang keduanya memiliki bagian yang berbeda namun saling bersangkutan satu sama lain.

Drama yang saling bersangkutan dan berhubungan satu sama lain adalah naskah drama, kedua hal tersebut tidak dapat di pisahkan karena sudah memiliki hubungan satu sama lain serta adanya ikatan yang membutuhkan satu dan yang lainnya. Menurut Waluyo dalam Wiyanto dan Raharjo (2009, hlm. 15) menjelaskan,

Naskah Drama merupakan naskah yang memiliki satu kesatuan terhadap kesusastraan serta dapat disebut juga sebagai drama lakon. Naskah drama dibentuk dengan dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin, bentuk struktur fisik berupa dialog atau berbagai tuturan yang ada di dalam naskah maupun dalam pementasan drama yang akan di membuat para pembaca atau penonton paham akan apa yang ingin di sampaikan oleh pengarang, sedangkan struktur batin berbentuk wujud berupa makna, makna yang tersirat di dalam naskah drama harus tersampaikan dengan jelas kepada para pembaca, sehingga makna yang ada di dalam naskah mudah di pahami oleh pembaca.

Selain itu, menurut Waluyo dalam Wiyanto dan Raharjo (2009, hlm. 15) menyatakan, struktur dalam drama memiliki bagian lain dan terdiri dari alur, penokohan, dialog, latar, tema, amanat, dan petunjuk teknis. Selaras dengan pendapat ahli lain yang menjelaskan bahwa, naskah yang sempurna dalam drama dibuat dengan berbagai macam yang saling bersangkutan antara naskah dan drama berupa dialog, petunjuk pemanggungan, plot, dan karakter....Ratna dalam Wiyanto dan Raharjo (2009, hlm. 14)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan menurut para ahli tersebut bahwa struktur drama memiliki struktur batin dan fisik yang menjelaskan mengenai isi yang berhubungan dengan drama yaitu penokohan, alur, dialog, latar, tema, amanat, dan petunjuk teknis, yang saling berhubungan satu sama lain antara struktur batikn dan fisik.



Penjelasan mengenai struktur dalam drama yang di kemukakan di akan di paparkan secara rinci sebagai berikut:

#### 1) Alur atau Plot

Menurut Wiyanto dan Raharjo (2019, hlm. 16) menjelaskan, alur atau plot adalah susunan cerita terhadap suatu kejadian yang terdapat dalam drama, mempunyai hubungan sebab akibat sehingga menjadi ikatan yang saling berhubungan dan sempurna. Kejadian yang ada di dalam naskah drama di rangkai secara tersusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Selain itu menurut Rokmansyah dalam Seraya (2020, hlm. 19) menjelaskan bahwa, “Alur drama merupakan susunan kejadian yang ada dalam sastra dengan memiliki ditekan kan nya terhadap hubungan timbal balik, dengan berupa rangkaian kejadian.” Sedangkan menurut Seraya (2020, hlm. 20) mengatakan “Hubungan terhadap suatu kejadian maupun satu kelompok kejadian yang berbeda tetap dapat disebut dengan alur atau plot. Alur merupakan rangkaian kejadian kelompok yang saling bersangkutan secara kausalitas, adanya kejadian mengenai peristiwa yang berbeda maka mampu di sebut jalan cerita tersebut kurang baik”.

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai alur yaitu sebuah jalan cerita yang paling penting serta berhubungan langsung dengan cerita di dalamnya, alur cerita menjelaskan mengenai suatu kejadian atau suasana yang ada dalam cerita, hal ini untuk memudahkan pembaca atau penonton memahami jalan cerita.

#### 2) Penokohan

Berdasarkan Sudjiman dalam Wiyanto dan Raharjo (2019, hlm. 20) menjelaskan, “Penokohan yaitu menciptakan gambaran terhadap pemeran dalam karya sastra. Melalui cerita yang bersifat fiksi penulis mampu menciptakan berbagai tokoh tokoh fiksi dengan cara menjadikan pembaca seolah berada dalam cerita, dengan melihat dan merasakan bertemu secara langsung dengan manusia”.

Penokohan dapat disebut juga dengan karakter, penulis menulis sebuah naskah yang berhubungan dengan pembagian tokoh demi menciptakan suasana yang ada di dalam naskah untuk di jadikan pementasan drama. Menurut Waluyo dalam Wiyanto dan Raharjo (2019, hlm. 20) menjelaskan bahwa, dalam sastra terdapat berbagai pemeran yang biasanya terdapat satu pemeran utama. Dengan adanya pengembangan

penokohan yang diperankan oleh tokoh meliputi dua aspek yang harus di kuasai oleh tokoh tersebut, aspek tersebut yaitu aspek watak dan karakter. Selain itu macam karakter terdapat dua yakni karakter datar (*flash character*) serta karakter bulat (*round character*).

Selain itu menurut Setianingsih dalam Seraya (2020, hlm. 16) menyatakan bahwa, “penokohan memiliki ikatan yang kuat dengan watak. Watak atau sifat yaitu berhubungan dengan ciri batin salah satu tokoh melalui lakon drama. Seorang tokoh dapat berwatak sabar, ramah, dan suka menolog. Sebaliknya, seorang tokoh dapat juga berwatak pemberang, suka marah, dan sangat keji.”

Maka dapat disimpulkan bahwa penokohan yaitu satu dari bagian lainnya berada dalam struktur drama. Penokohan berhubungan erat dengan perwatakan yang ada di dalam drama, penokohan digunakan untuk meyakinkan para pembaca atau para penonton terhadap apa yang sedang di perankan.

### 3) Dialog

Dialog yaitu satu dari bagian lainnya yang termasuk dalam pembuatan naskah drama, dialog di ciptakan oleh penulis sesuai dnegan jenis yang ada di dalam naskah tersebut. Penulis harus benar-benar dalam pembuatan dialog yang akan menjadi bahan untuk percakapan para pemain nanti, penulis harus memperhatikan jenis kata dengan mengamati percakapan para pemeran karakter melalui kehidupan keseharian. Dialog merupakan hal yang harus ada dalam sebuah drama. Suparyanta (2019). “Jalan cerita pemeran drama dapat dibentuk melalui dialog (dalam gerak) dengan dilakukan oleh pemain”. Abdullah dalam Dewojati dalam Ismayani (2022, hlm. 16). “Dialog atau percakapan, secara umum dapat diartikan sebagai bentuk bangunan naskah drama. Dari cakupan percakapan tokoh satu dengan tokoh lain tersebut merupakan kisah yang digunakan. Dialog dapat menentukan warna drama dalam keseluruhan dalam pementasan. Menurut Dewojati dalam Ismayani (2022, hlm. 16). “Peran dialog dalam teks drama adalah untuk menciptakan karakter tokoh”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dialog merupakan sebuah percakapan yang paling penting berada dalam karya sastra, dialog akan menceritakan peran setiap tokoh serta

pembicaraan yang akan membuat suasana cerita menjadi semakin menarik, dengan adanya dialog maka pembaca atau penonton mudah memahami cerita.

#### 4) Latar (*Setting*)

Latar atau tempat kejadian merupakan salah satu yang ada di dalam cerita, latar digunakan sesuai dengan jenis drama yang akan di tulis di dalam cerita atau dipentaskan. Penulis atau sutradara harus benar dalam menuliskan latar, mulai dari tempat, ruang, waktu, dan suasana kejadian yang ada di dalam cerita harus dengan cermat dalam menuliskannya. Menurut Wiyanto dan Raharjo (2019, hlm. 21) menjelaskan bahwa, *setting* atau tempat kejadian adalah satu dari yang lainnya mengenai karangan yang dapat disebut juga dengan latar cerita. Latar merupakan penentuan yang dipilih secara cermat dan harus di pikirkan secara lebih teliti untuk pembuatan naskah drama saat akan di pentaskan. Hal ini akan mempengaruhi kemungkinan drama untuk dipentaskan, sedangkan *setting* lebih berhubungan dengan dimensi yang meliputi tempat, ruang, dan waktu.

Menurut Rokhmansyah dalam Seraya (2020, hlm. 22) menjelaskan, “Latar merupakan berbagai cerita dengan mengarah terhadap keterangan waktu, ruang, serta suasana peristiwanya”. Sejalan dengan Kosasih dalam Seraya (2020, hlm. 22) menjelaskan bahwa “Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama”. Berikut ini jenis-jenis latar dan pengertiannya.

- a) Latar tempat, penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di medan perang, di meja makan,
- b) Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945,
- c) Latar suasana/budaya yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama, misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar merupakan satu dari bagian yang berada dalam struktur drama, latar menjelaskan mengenai keterangan yang berada dalam sebuah cerita, latar terbagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, serta latar suasana.

### 5) Tema

Tema yaitu ide utama dengan berada di dalam drama. Tema bersangkutan dengan sudut pandang yang berada di dalam drama tersebut, di tuliskan oleh pengarang tema dihubungkan dengan yang akan menimbulkan peristiwa di dalam drama tersebut. Menurut Kernodle dalam Hidayatulloh (2017, hlm. 3) mengatakan bahwa “Tema mampu di dapat melalui kepercayaan yang di peroleh dalam karakter, serta *setting* ataupun keberhasilan susunan *nonverbal* untuk bisa diteliti di atas panggung. Menurut Kosasih dalam Seraya (2020, hlm. 15) mengatakan bahwa, “Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Aminuddin dalam Sembiring (2021, hlm. 15) mengatakan “Tema merupakan gagasan pokok dengan menjadi dasar dalam sebuah cerita, sehingga dapat dijadikan peranan dalam berpikir pengarang ketika menuliskan dengan cara menyampaikan melalui sebuah karya sastra yang di buatnya, jalan cerita yang akan di sampaikan kepada pembaca.”

Sedangkan menurut Stanton dalam Sutaryat (2021, hlm. 16) mengatakan bahwa “Tema yaitu gagasan dalam cerita yang sejalan dengan makna dalam pengalaman begitu diingat, sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana”.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, tema merupakan satu dari bagian yang berada dalam struktur drama yang menjelaskan mengenai gagasan pokok agar cerita dapat memberikan makna yang tersirat serta pembaca dan penonton mudah memahami terhadap permasalahan yang berada dalam cerita.

### 6) Amanat

Menurut Wiyanto dan Raharjo (2019, hlm. 16) Amanat atau pesan merupakan salah satu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengarnya. Amanat disimpan oleh pengarang pada bagian tertentu dan tidak selalu menetap, pembaca atau pendengar harus teliti dan membaca atau menontonnya. Amanat dalam sebuah drama di ciptakan oleh pengarang agar pembaca atau penonton menikmati jalan serita dan mendapatkan pesan dalam menjalani kehidupan. Menurut Kosasih dalam

Seraya (2020, hlm. 24) menyatakan bahwa, “Pesan atau amanat merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca atau penonton.”

Selaras dengan Seraya (2020, hlm. 240) menjelaskan bahwa, “Amanat dapat disampaikan melalui gagasan pemikiran, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan pengarang melalui karyanya.” Sehingga dapat di tarik kesimpulan mengenai amanat yaitu menjadi satu di antara yang tercantum mengenai drama, dengan berisikan perkataan yang diberikan oleh pengarang kepada pembaca ataupun penonton drama, amanat tersebut disampaikan melalui ide-ide atau moral yang di mainkan oleh para tokohnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai amanat yaitu berhubungan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau penonton, penulis menyimpan amanat di dalam drama yang tidak bisa ditebak oleh pembaca ataupun penonton karena amanat yang disimpan selalu berbeda tempat.

#### 7) Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis digunakan terhadap drama, petunjuk teknis juga dapat dikatakan juga dengan teks samping. Teks samping yaitu berguna untuk menyampaikan sesuatu tanda mengenai tokoh, waktu, suasana pentas, dialog, dan sebagainya, teks samping berfungsi untuk menyampaikan petunjuk seperti kapan pemain harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu, dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Prasetyowati (2019, hlm. 7) Petunjuk teknis memiliki manfaat bagi pembaca dan sutradara untuk mengetahui serta mempermudah dalam memahami naskah. Petunjuk teknis yang semakin lengkap akan memudahkan sutradara dalam menafsirkan naskah. Sedangkan menurut Waluyo dalam Prasetyowati (2019, hlm. 7) memaparkan, mengenai teks samping yaitu untuk menjelaskan bahwa dengan adanya teks samping akan memudahkan pembaca mengetahui berbagai adegan seperti keluar masuknya tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa petunjuk teknis yaitu berhubungan dengan kode untuk memberitahu berbagai adegan yang harus dilakukan.

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai struktur dalam drama. Struktur drama adalah satu dari bagian lainnya yang terdapat dalam naskah drama untuk mengetahui alur cerita, karakter para pemain, dan tema yang akan di ambil dalam drama. Dalam struktur drama memiliki dua jenis yaitu berupa struktur dan tekstur, selain itu struktur drama juga memiliki beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam drama berupa dialog, latar, tema, amanat, dan petunjuk teknis.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Drama**

Kemendikbud dalam Fitriani (2021, hlm. 14) memaparkan mengenai kaidah kebahasaan drama yaitu, “Terdapat berbagai macam kebahasaan dalam naskah drama, berbagai macam tersebut akan di jelaskan di bawah ini”

- 1) Banyaknya memakai kata yang dilontarkan dengan urutan waktu (konjungsi temporal), seperti: sebelum, setelah, sekarang, setelah itu, mula-mula, dan kemudian.
- 2) Banyaknya memakai kata kerja dengan menggambarkan satu peristiwa yang terjadi, seperti: menyuruh, menyingkirkan, menghadap, dan beristirahat.
- 3) Banyaknya memakai kata kerja yang dilontarkan dengan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, seperti: merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami dan mengacuhkan.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya: ramai, bersih, gagah, kuat, kotor.

Selain itu, pengertian kaidah kebahasaan merupakan bagian yang berada di dalam penulisan sebuah karya sastra. Kaidah kebahasaan digunakan dengan cara memberikan pedoman yang terdapat dalam penulisan salah satunya dalam penulisan naskah drama. Menurut Kosasih & Kurniawan dalam Heryadi (2020, hlm. 18) menyatakan, dalam teks drama terdapat beberapa ciri-ciri kaidah kebahasaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyaknya menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu konjungsi kronologis. Contoh: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, dan kemudian.*
- 2) Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Contoh: *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat.*
- 3) Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami.*

- 4) Banyak menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Contoh: *rapi, bersih, baik, gagah, kuat.*

Selain itu, kaidah kebahasaan dalam drama menurut Mulyadi dalam Heryadi, (2020, hlm. 17) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Dialog pada Keseluruhan Drama  
 “Sebagaimana telah Anda pahami melalui contoh-contoh naskah drama sebelumnya, hampir secara keseluruhan, naskah drama didominasi dengan dialog. Dialog tersebut terlihat dalam tuturan langsung tokoh dengan tokoh lainnya. Namun, ada juga tuturan tidak langsung dalam drama, khususnya dalam bagian prolog dan epilog.”
- 2) Penggunaan Kalimat Langsung  
 “Sejalan dengan penggunaan dialog dalam drama, hampir dapat dipastikan bahwa tuturannya menggunakan jenis kalimat langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat yang menirukan ujaran atau ucapan yang disampaikan si penutur secara lisan. Dalam penyampaiannya secara tertulis, kalimat ini ditulis sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penuturnya.”
- 3) Penggunaan Kosakata Percakapan Sehari-hari  
 “Dialog yang diucapkan tokoh tentunya disesuaikan dengan konteks keseharian. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang banyak menggunakan kosakata percakapan sehari-hari seperti penggunaan kata oh, ya, aduh, sih, dong, 18 dan lain-lain. Bahasa cakupan dapat pula ditandai dengan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Misalnya, tau, nih, gak, dikasih, ngobrol, kan, permasalahan, dan nuduh.”
- 4) Pemilihan Kata yang Mendukung Aksi Dramatis  
 “Untuk menciptakan efek dramatis dalam sebuah naskah drama, penulis tentu saja memilih kata dengan hati-hati. Penulis akan sangat apik menggunakan diksi atau pilihan kata untuk mendukung jalan cerita agar lebih runtut mendeskripsikan tokoh, serta lebih jelas mendeskripsikan latar waktu, tempat, dan suasana dalam cerita tersebut.”

Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam menulis sebuah teks, naskah atau buku harus memiliki ciri khusus agar pembaca mengetahui ciri dan kaidah kebahasaan yang ada. Ciri yang ada di dalam kebahasaan yaitu dengan adanya urutan waktu untuk mendukung terjadinya waktu yang ada di dalam peristiwa, menggunakan kata kerja untuk menggambarkan suasana di dalam peristiwa, kata kerja yang berhubungan dengan suasana yang di rasakan oleh para tokohnya, dan menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan perbedaan sifat tokoh satu dengan tokoh yang lainnya.

## **2. Feminisme Liberal**

Feminisme liberal adalah satu dari bagian lainnya yang berada dalam feminisme secara umum, feminisme liberal lebih menekankan hak perempuan terhadap sosial, hukum, pendidikan dalam masyarakat. Perempuan memperjuangkan hak tersebut tidak lain untuk bisa mendapatkan peran dan tidak di rendahkan di mata masyarakat. Dalam pembahasan feminisme liberal terdapat sub bab yang akan dibahas yaitu pengertian feminisme secara umum, latar belakang feminisme liberal, menganalisis naskah drama menggunakan feminisme liberal, kelebihan dan kekurangan feminisme liberal.

### **a. Pengertian Feminisme**

Feminisme berkaitan dengan permasalahan yang berhubungan dengan perempuan atau dapat dikatakan juga sebagai emansipasi perempuan. Adanya perbedaan gender sering di alami oleh perempuan yang menjadikan hal tersebut tidak lazim dan membuat kaum wanita menjadi tidak nyaman, hal ini dikarenakan adanya tuntutan masyarakat bahwa kaum wanita masih lemah, hal ini lah yang membuat kaum perempuan berontak dan mereka bisa menentukannya sesuai dengan kepribadian mereka sendiri tanpa harus di tuntun oleh orang lain.

Perbedaan gender sebetulnya tidak menjadi permasalahan panjang yang menciptakan terlahirnya ketidakadilan perempuan dan laki-laki. Akan tetapi yang menjadikan hal tersebut menjadi masalah yaitu adanya perihal yang berbeda mengenai gender yang menciptakan tidak berpihak sepatutnya antara gender pria dan wanita, yang paling utama yaitu gender wanita Fakih dalam Rokhmansyah (2016, hlm. 6) Sejalan dengan Rokhmansyah (2016, hlm. 37) menyatakan bahwa, feminisme merupakan kasus yang sering terjadi dan banyak di temukan di luar negeri maupun di dalam negeri. Kasus tersebut yaitu adanya perbedaan gender antara kaum laki-laki dan perempuan, salah satu kasusnya yaitu terjadi pelecehan seksual terhadap perempuan dan kaum perempuan lah yang sering di salahkan atas kasus tersebut. Dengan adanya sebuah gerakan feminisme yang merupakan gerakan perempuan untuk menuntut emansipasi dan keadilan. Sihite dalam Suhada (2021, hlm. 20) menyatakan bahwa:

Kegagalan Negara yaitu dengan terjadinya berbagai kondisi permasalahan yang terjadi dan dialami terhadap gender wanita salah satu contohnya yaitu terjadi pemerkosaan, pelecehan seksual dan tindak



kekerasan dalam rumah tangga, hal tersebut menjadi akibat mengenai Negara yang tidak cukup dalam memberikan perhatian terhadap persoalan berikut. Sama halnya dengan persoalan mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang sering kali dijadikan contoh serta keputusan yang belum terjadi sebagai informasi terhadap persoalan dengan berbagai macam sangkalan pribadi. Tentang hal lain mengenai persoalan yaitu adanya ketidakadilan terhadap wanita dengan dipertemukannya mengenai keadilan yang mengakibatkan persoalan tersebut menjadi keputusan dalam hukum yang dialaminya, wanita sering kali memperoleh tanggapan yang buruk serta sering mendapatkan pelecehan seksual secara verbal. Hal ini menimbulkan terjadinya permasalahan mengenai pelecehan seksual hingga pemerkosaan yang dialami oleh wanita yang enggan untuk memberitahukan karena merasa terancam akan catatan yang buruk dengan dibuatnya oleh masyarakat.

Selain itu menurut Mansur dalam Regina (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa

Gerakan feminisme bukan berupa gerakan pertentangan terhadap perbedaan gender perempuan dan pria, usaha perlawanan tingkah laku sosial sama halnya dengan kebiasaan dalam rumah tangga serta pernikahan melalui pandangan mengenai usaha perempuan untuk menyangkal sifat aslinya, melainkan sebagai usaha demi menyudahi penindasan serta pengeksploitasi oleh wanita.

Dengan demikian, feminisme merupakan permasalahan yang berhubungan dengan perempuan atau dapat dikatakan juga sebagai emansipasi perempuan. Lahirnya kaum feminisme dimulai karena terjadinya ketidakadilan yang dihadapi oleh kaum perempuan dengan perbedaan gender, sehingga kaum perempuan kerap mendapatkan respon yang tidak seharusnya oleh masyarakat dan negara.

#### **b. Latar Belakang Feminisme Liberal**

Aliran-aliran yang berada di dalam feminisme memiliki berbagai jenis, satu di antara yang ada dalam aliran feminisme liberal. Feminisme liberal adalah satu di antara feminisme yang lebih berfokus kepada kaum perempuan yang ingin memperjuangkan haknya sebagai perempuan baik itu dari segi sosial, pendidikan, hukum, maupun dalam masyarakat. Menurut Faki, M dalam Assalam dkk, (2021, hlm. 81) menjelaskan,

Femenisme liberal terlahir dengan adanya paham kritik terhadap perbuatan yang melanggar hukum dan ketidakadilan yang dialami oleh gender wanita melalui kejadian terhadap persamaan kebebasan seseorang serta nilai moralitas. Cara berpikir sederhana feminisme liberal yaitu menjadi akar terhadap pendapat mengenai kebebasan (*freedom*), kesamaan (*equality*) dengan adanya pertimbangan yang logis serta pembedaan terhadap dunia pribadi dan umum.

Selain itu menurut Rokmansyah (dalam Anshori dan Kosasih, 2016, hlm. 51) menjelaskan bahwa,

feminisme liberal adalah dasar paham yang menganut kepada prinsip-prinsip liberalisme. Prinsip liberalisme menyakinkan mengenai arah terpenting dari cara hidup bermasyarakat yaitu dengan adanya kebebasan pribadi. Kebebasan pribadi dapat dilihat sama halnya dengan keadaan yang sesuai sebab dengan adanya kebebasan, seseorang mampu menentukan cara memenuhi perasaan melalui berbagai hal yang dihendaki. Melalui tujuan umum mengenai feminisme liberal yaitu dengan terciptanya “manusia yang adil dan peduli terhadap adanya kebebasan dalam perkembangan”. Tetapi dalam perkembangan masyarakat tersebut terdapat perkembangan dalam diri seseorang juga melalui perbedaan wanita dan pria.

Sejalan dengan Sihite dalam Nur’Aini dan Wahyudi (2020, hlm. 3) menjelaskan bahwa, pekerjaan dapat dijadikan sebagai dasar bagi wanita untuk pergi ke arah yang mandiri, tidak bergantung serta mampu menjadikan adanya kesetaraan walaupun sampai saat ini masih terdapat pekerjaan yang belum dapat bebas dari perlakuan yang diskriminasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, feminisme liberal merupakan salah satu jenis yang ada di dalam aliran feminisme. Feminisme liberal lebih memfokuskan kepada hak kebebasan setiap individu mengenai moral dnegan mengakar kepada kebebasan yang di inginkan oleh setiap kaum wanita, salah satu contohnya adalah kebebasan dalam memilih pekerjaan atau dalam pembagian pekerjaan dan pendidikan yang tidak adanya diskriminasi gender.

### **c. Menganalisis Naskah Drama Menggunakan Feminisme Liberal**

Feminisme liberal merupakan satu diantara yang berada dalam feminisme, dengan tujuan untuk memperjuangkan hak sebagai perempuan melalui hukum yang berada.

Menurut Indriyani dalam Jayanti (2018, hlm. 178) menjelaskan, feminisme liberal lebih memfokuskan kepada perjuangan hak yang ingin di dapat oleh kaum feminisme liberal agar dapat setara derajatnya antara gender wanita dan gender pria melalui caranya yaitu memperlihatkan oleh hukum yang berlaku.

Dalam analisis naskah drama, peneliti menggunakan pendekatan feminisme liberal, dengan tokoh utama bernama *Dewi* yaitu tokoh yang memperjuangkan keinginannya sebagai remaja perempuan, beliau ingin hidupnya penuh dengan kebebasan. Namun hal tersebut di tentang oleh kedua orang tua dan berdaluh jika wanita harus selayaknya berperilaku seperti wanita yang anggun. Hingga akhirnya dewi tertidur dan bermimpi bertemu dengan pacar nya yaitu *Dewa* dan mereka memilih untuk kabur bersama, hal ini karena cinta mereka tidak di restui. Sehingga terjadinya suatu peristiwa di mana *Dewi* hamil dan di ketahui oleh pihak sekolah namun hanya *Dewi* yang akan di dikeluarkan dari sekolah, hal ini menjadi penyebab terjadinya feminisme liberal yang berhubungan dengan haknya, dengan menjelaskan bahwa kaum perempuan lah yang menjadi faktor utama dari setiap kesalahan dalam kenakalan remaja dan seksualisme.

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan mengenai analisis naskah drama memakai pendekatan feminisme liberal yang sesuai dengan naskah drama berhubungan dengan feminisme sangatlah cocok untuk di analisis. Hal ini tersebut menjadi sebab utama banyaknya tindakan yang lebih mengarah kepada aliran feminisme yang berada di dalam naskah tersebut.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Feminisme Liberal**

Menurut Tong dalam Musrifah.M (2018, hlm. 87) menjelaskan bahwa,

Penelitian menggunakan feminisme liberal memiliki kelebihan, diantara kelebihan tersebut, dengan menggunakan feminisme liberal untuk penelitian akan lebih spesifik dan terarah sehingga penelitian akan menghasilkan paparan secara rinci berdasarkan konsepnya. Konsep penelitian menggunakan feminisme liberal yang berhubungan dengan pendidikan konsep penelitian feminisme liberal mengenai pendidikan akan muncul sesuai dengan hasil pemikiran kaum feminisme liberal, yang berpendapat bahwa perempuan mampu berkembang secara optimal layaknya laki-laki

Hal lain di sampaikan kembali oleh Tong dalam Musrifah.M (2018, hlm. 87-88) menjelaskan bahwa, perkembangan pemikiran perempuan kaum feminisme liberal harus melakukan pergerakan sehingga dapat menyadarkan kaum perempuan mengenai keterbatasan terhadap dirinya dan mampu memperbaiki kondisi seperti ikut memikul beban keluarga dalam perekonomian. Selaras dengan pandangan menurut Fakhri dalam Framalita (2016, hlm. 13) yang menjelaskan bahwa,

“...peluang yang serupa serta kekuasaan yang serupa bagi setiap orang secara pribadi, tergolong dalam peluang serta kekuasaan gender wanita. Peluang serta kekuasaan yang serupa antara pria dan wanita itu terpenting bagi orang lain serta tidak adanya membedakan peluang antara pria dan wanita”

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan feminisme liberal yaitu adanya gerakan perempuan untuk mempertahankan serta mengangkat derajat perempuan agar bisa di terima di masyarakat. Adanya gerakan feminisme liberal membantu perempuan untuk dapat menyampaikan suara yang menurutnya tidak adil serta berasa di nomor duakan.

Selain kelebihan yang terdapat dalam penelitian menggunakan feminisme liberal, terdapat pula beberapa kekurangan yang harus di perhatikan dalam menyusun menggunakan penelitian feminisme liberal. Menurut Mill dalam Rahmi (2014, hlm. 24) berpendapat bahwa, Kaum perempuan yang telah mendapatkan pendidikan secara penuh serta memiliki hak pilihnya lebih memilih untuk tetap berada di dalam lingkungan yang menurutnya nyaman atau ranah pribadi dengan sebutan “mempercantik diri” dan bukan untuk “mendukung” kehidupannya untuk mampu berkembang di masyarakat.

Di paparkan kembali oleh Will dalam Rahmi (2014, hlm. 25) yang menjelaskan bahwa perbedaan yang terkandung antara gender wanita dan pria diperoleh melalui proses berpikir jernih, dengan adanya pria lebih sempurna dalam mendapatkan pendidikan dibandingkan dengan wanita, serta kedudukan pria lebih diuntungkan. Selaras dengan pendapat yang di paparkan oleh Tong dalam Rahmawati (2020, hlm. 4) mengemukakan bahwa,

“Aliran feminisme liberal mempunyai kesadaran mengenai tidak adanya kesetaraan hak terhadap wanita dan pria, sehingga menyebabkan kaum wanita harus memperoleh kebebasan serta persamaan hak sebagai pribadinya. Mereka menginginkan kebebasan terhadap wanita melalui peranan gender yang tertindas, dengan sebuah peranan yang digunakan sebagai dasar untuk menyerahkan kepada wanita ruang yang lebih rendah ataupun tidak mempunyai ruang seluruhnya, semacam lembaga pendidikan maupun dalam sidang...”

Sehingga kekurangan yang dimiliki oleh gerakan feminisme yaitu adanya kaum perempuan yang lebih memilih untuk berada di zona nyaman, dan tidak ingin terlibat adanya perselisihan. Maka kekurangan yang dimiliki oleh kaum perempuan yaitu selalu memiliki peran yang tidak penting di mata masyarakat, dan selalu dibandingkan dengan kaum laki-laki yang selalu sempurna dalam hal apapun, hal ini menjadi penyebab wanita tidak memiliki ruang untuk mendapatkan keadilan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mengenai kelebihan dan kekurangan feminisme liberal yaitu dengan adanya gerakan perempuan untuk mempertahankan serta mengangkat derajat perempuan agar bisa diterima di masyarakat, namun terdapat sebagian kaum perempuan yang lebih berada di zona aman ketimbang harus berhadapan dengan sebuah permasalahan.

### **3. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang telah dipersiapkan oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik sepadan dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh negara serta peraturan masing-masing di sekolah. Bahan ajar untuk diberikan materi kepada siswa. Guna dari bahan ajar sebagai pegangan pendidik agar lebih terarah saat melakukan proses ngajar mengajar.

#### **a. Pengertian bahan ajar**

Bahan pembelajaran yaitu susunan untuk di pakai oleh pendidik atau dapat disebut juga dengan rangkuman materi pengajar serta bahan utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Nasution dalam Inggriyasti (2021, hlm. 8) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah satu di antara seperangkat proses belajar dalam pembelajaran, bahan

ajar tersusun dengan teratur supaya pendidik mampu mengerti alur mengenai pemberian materi pembelajaran dengan diambil melalui kemampuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa melalui pembelajaran. Sejalan dengan Ginting dalam Nurhidayanty (2016, hlm. 22) menjelaskan bahwa, bahan ajar yaitu ringkasan materi yang diberikan serta dipelajari terhadap peserta didik melalui bentuk bahan tercetak maupun bentuk lainnya yang disimpan berupa file elektronik baik verbal ataupun tertulis. Maksud dari hal tersebut yaitu bahwa bahan merupakan rangkuman mengenai materi yang akan di paparkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Dalam proses belajar, bahan pembelajaran menjadi satu dari bagian keseluruhan penting dan diharuskan hadir, hal ini tidak lain karena bahan ajar sangat penting sebagai bahan untuk membuat pembelajaran menjadi terarah. Menurut Djumingin & Syamsudduha dalam Heryadi (2022, hlm. 20) menjelaskan, bahan ajar merupakan bahan dengan wujud yang berbeda-beda namun memiliki kegunaan yang sama, yaitu untuk menolong pengajar atau instruktur dalam mengerjakan aktivitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan Muqodas dkk, (2015, hlm 108) menjelaskan bahwa, “Bahan pembelajaran pada dasarnya yaitu berupa inti dari materi belajar maupun bidang pendidikan yang diberikan terhadap peserta didik yang sepadan dengan kurikulum yang digunakan”.

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan, bahan ajar merupakan rangkuman materi yang sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Jenis bahan ajar memiliki berbagai macam namun kegunaannya sama yaitu sebagai pegangan guru atau instruktur dalam melakukan proses ngajar mengajar dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik di Indonesia.

#### **b. Jenis Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah satu di antara seperangkat proses belajar yang digunakan untuk menolong pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Bahan pembelajaran yang digunakan dan dibuat oleh pengajar memiliki berbagai jenisnya, tergantung dengan kebijakan sekolah dan gurunya masing-masing. Menurut Al-kathiri dan Yasuda dalam Ramadhan, dkk, (2019, hlm. 1566) menjelaskan bahwa, salah satu pembelajaran yang dapat diintegrasikan serta mampu berdampingan dengan perkembangan teknologi

dalam dunia pendidikan, yaitu dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran. Dengan berbagai jenis bahan pembelajaran mampu digunakan seperti bahan pembelajaran berupa digital, yakni penggunaan media elektronik, maupun bahan ajar berupa media cetak, yaitu buku, modul, lembar kerja siswa, sehingga pendidik dapat menentukan rancangan pembelajaran yang sepadan dengan materi pembelajarannya. Maksud dari pengertian diatas yaitu bahan ajar berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki jenis yang berbeda-beda namun tetap berhubungan dengan materi pembelajaran sebagai bahan untuk proses belajar mengajar.

Menurut Amri dan Ahmadi dalam Saviera (2020, hlm. 22) menjelaskan, jenis-jenis dalam bahan ajar yaitu berupa; a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri dari bahan cetak (*printed*) seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *walchart*, foto/gambar, dan non-cetak (*non-printed*) seperti model atau maket. b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *compact disk*, film. d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interaktive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Maksud dari pengetahuan tersebut bahwa bahan ajar memiliki berbagai jenisnya dan terbagi menjadi 4 bagian yaitu bahan ajar pandang atau visual, bahan ajar ajar dengan atau audio, bahan ajar pandang dengar, bahan ajar multimedia interaktif, ke empat bagian tersebut cara menyampaikan dan memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki maksud tujuan yang sama.

Bahan ajar dalam peneliti yang akan menjadi acuan pembelajaran peserta didik kelas XI yaitu berupa bahan ajar dengan jenis modul. Menurut Prastowo dalam Tania (2017, hlm.2) menjelaskan bahwa

Bahan ajar modul yaitu perangkat bahan pembelajaran yang diberikan dengan cara teratur, sehingga pemakainya mampu belajar atau tanpa guru dan instruktur. Bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi, bahan pembelajaran yang digunakan melalui rangkaian belajar dapat berkembang serta melaksanakan inovasi untuk kemajuan pendidikan.

Selaras dengan pendapat menurut Tania (2017, hlm.2) menjelaskan, jika pengaruh bahan pembelajaran disekolah belum tersedia, maka hal tersebut akan menjadi tidak lancar dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan, jenis bahan dalam pembelajaran memiliki berbagai jenisnya. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran sebagai bahan pegangan pendidikan dan digunakan untuk melakukan pembelajaran agar lebih tersusun sesuai dengan materi yang sudah di terapkan. Bahan ajar memiliki berbagai jenis, hal ini di sesuaikan dengan materi pembelajaran maupun di sesuaikan dengan pendidikan masing-masing, jenis bahan terbagi kedalam 4 jenis, yakni bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interaktive teaching material*). Satu diantara bahan pembelajaran yang telah digunakan terhadap penelitian dengan memilih bahan ajar jenis modul.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar Modul**

Arah dari adanya bahan pembelajaran adalah sebagai bahan untuk menolong siswa terhadap proses pembelajaran agar sesuai serta terarah dengan pembelajarannya, selain membantu peserta didik, bahan ajar juga membantu pendidik agar pembelajaran terarah dan terencana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam bahan ajar pembelajaran memiliki berbagai jenis, satu di antaranya dari bahan pembelajaran yaitu modul, modul adalah perangkat pembelajaran paling sering dijumpai di setiap sekolah. Modul memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap perkembangan zaman, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari bahan pembelajar berbentuk modul cetak.

Kelebihan dalam bahan pembelajaran dengan jenis modul Menurut Zuhaini dalam Puspitasari (2019, hlm.18) menjelaskan bahwa tujuan dari proses membuat modul yaitu supaya peserta didik dapat mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Setiap modul menyediakan satu buah kalimat yang mendukung serta mempraktikkan suatu rancangan yang sudah pasti.

Selain itu, peneliti lain memaparkan bahwa “bahan ajar mampu dilihat sebagai paket program yang tersusun melalui wujud satuan yang sudah pasti dengan fungsi



untuk kebutuhan pembelajaran” Cece Wijaya dalam Lestari (2014, hlm.155). Selaras dengan Departemen Pendidikan Nasional dalam Lestari (2014, hlm.155) mendefinisikan bahwa,

Bahan ajar dengan jenis modul yaitu sebagai sesuatu yang menjadi bahan pembelajaran untuk diberikan melalui wujud “*Self-Instruction*”, yang memiliki arti mengenai bahan pembelajaran yaitu bahan yang telah tersusun melalui jenis modul serta mampu dipahami dan belajar peserta didik dengan cara yang tidak bergantung kepada orang lain namun tetap mendapatkan pertolongan yang terbatas dari pendidik atau masyarakat.

Maka dapat disimpulkan mengenai kelebihan bahan ajar cetak berupa modul yaitu bahan ajar yang tersusun agar membantu pendidik dan peserta didik memahami tujuan dan materi mengenai pembelajaran.

Selain terdapat kelebihan yang terdapat melalui bahan pembelajaran, bahan pembelajaran juga mempunyai beberapa kekurangan, berikut merupakan kekurangan yang terdapat di dalam bahan pembelajar berdasarkan para pakar. Menurut Cecep dan Bambang dalam Puspitasari (2019, hlm.18) memaparkan bahwa kehadiran modul cetak menjadi alat pembelajaran belakangan ini sedikit tersingkirkan dengan kehadiran berbagai alat bantu proses belajar mengajar yang menjadikan media elektronik, satu di antaranya adalah *Over Head Projector (OHP)*, *Slide Projector*, TV, radio, teknologi komputer dan seperangkat internet.

Selain itu menurut Wiyoko, dkk dalam Puspitasari (2019, hlm.18) media elektronik dapat diperoleh peserta didik yang memiliki kegunaan serta karakter yang berbeda. Saat diteliti melalui pemanfaatannya media elektronik dapat dijadikan sebagai proses belajar mengajar yang lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut Wijayanto dalam Elvarita dkk (2020, hlm. 2) menyatakan mengenai modul elektronik atau e-modul merupakan hasil dari menampilkan kabar atau berita yang telah diberikan dengan cara elektronik dan mampu dapat dipahami melalui penggunaan komputer maupun gadget lainnya. Maksud dari kekurangan bahan ajar cetak yaitu tersingkirnya oleh bahan ajar modul elektronik yang semakin canggih dan dapat diakses oleh

perangkat elektronik, hal ini menjadikan bahan ajar cetak menjadi bahan ajar yang jarang digunakan oleh pendidik.

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai bahan ajar yaitu memiliki berbagai jenis satu diantara yang lainnya yaitu modul yang masih terdapat kekurangan serta kelebihan yang telah hadir. Kekurangan serta kelebihan bahan ajar dengan jenis modul memang sering di jumpai di kalangan pendidik dan peserta didik, hal ini dapat terlihat jelas bahwa masih ada persaingan antara bahan ajar dengan jenis modul cetak dan bahan ajar dengan jenis modul elektronik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu gambaran peneliti yang menjadi pembandingan antara penelitian. Peneliti menemukan beberapa artikel skripsi dari penelitian terdahulu sebagai pembeda penelitian namun memiliki tujuan yang sama. Dalam penelitian terdahulu terdapat dua bahan artikel skripsi yang berbeda.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Joko Purwanto (2015)</b>	<i>“Analisis Feminsime dalam Naskah Drama Monolog “Marsinah Menggugut” karya Ratna Sarumpet”</i>	Peneliti meneliti terhadap feminisme yang terjadi di melalui naskah drama monolog berjudul “Marsinah Menggugat” karya Ratna Sarumpet,	Kalimat yang memiliki hubungan yang sama yaitu ketika peneliti akan mengetahui apa yang akan dilaksanakan saat ini, yakni sama-sama	Perbedaan yaitu dalam pendekatan feminisme berbeda serta naskah drama yang berbeda, dapat terlihat bahwa dalam analisis Joko Purwanto mengenai tentang seorang

			<p>disini peneliti menggunakan feminisme untuk mengetahui perbedaan gender yang ada di dalam naskah tersebut, hal ini dibuktikan di mana tokoh dalam naskah drama tersebut yaitu Marsinah merupakan seorang buruh perempuan yang berjuang atas hak – hak kaumnya yaitu kaum wanita dimana sampai ajal menjemputnya.</p> <p>Berdasarkan</p>	<p>menggunakan naskah drama dan menggunakan pendekatan feminisme sebagai bahan penelitian.</p>	<p>buruh perempuan yang memperjuangkan atas hak yang harus dia dapatkan, tetapi dalam analisis yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan naskah drama yang berhubungan tentang hak dan kebebasan seorang remaja perempuan. meskipun kedua tentang feminisme, namun dalam jalan cerita berbeda. Dalam naskah drama yang akan dikaji oleh peneliti</p>
--	--	--	--	--	---

			penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam naskah drama tersebut seseorang memperjuangkan hak yang seharusnya dia dapatkan, meskipun tokoh tersebut adalah tokoh perempuan namun tidak menutup kemungkinan dimana tokoh tersebut ingin mendapatkan hak yang sepatutnya dia dan kaumnya		lebih membahas mengenai tokoh utama yaitu Dewi yang ingin mengejar mimpi dan keinginannya sesuai dengan remaja umumnya ada saat itu, namun ternyata keinginan dewi malah menjadi suatu hal yang buruk.
--	--	--	--	--	--

			dapatkan, dimana dia berjuang sampai ajal menjemputnya.		
2.	<b>Ryntis Inggriyasti (2021)</b>	<i>“Analisis Nilai Sosial dan Moral dalam Naskah Drama Orkes Madun II Atawa Umang – Uman karya Arifin C. Noer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah</i>	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan naskah drama dengan judul <i>Drama Orkes Madun II Atawa Umang – Uman karya Arifin C. Noer</i> sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik kelas XI, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	hubungan yang sama terhadap peneliti yang lebih awal melalui proses penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu keduanya menggunakan penelitian terhadap naskah drama sebagai alternatif bahan ajar di kelas XI.	Perbedaan antara penelitian yaitu terdapat pada bagian naskah drama serta perbedaan dalam menggunakan pendekatan, proses analisis dilaksanakan melalui peneliti itu sendiri yang lebih awal dengan memakai pendekatan nilai moral dan sosial, tetapi yang dilakukan oleh peneliti saat ini

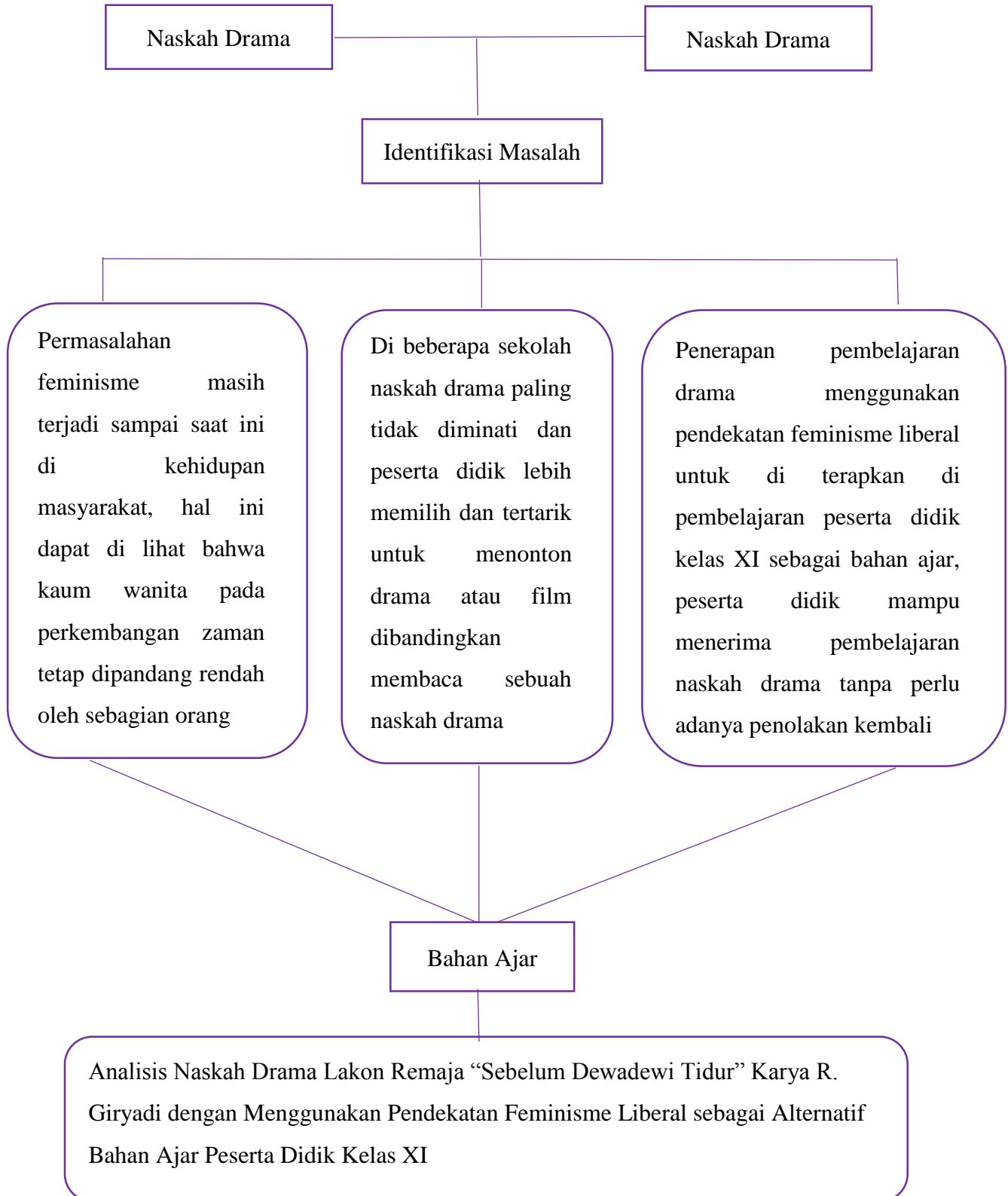
		<i>Menengah Atas</i> ”	<p>Penelitian naskah drama ini sebagai alternatif pembelajaran yang akan di gunakan untuk bahan ajar di kelas XI dengan tujuan agar pendidik dapat menanamkan nilai – nilai sosial dan moral kepada peserta didik, dalam naskah ini peserta didik juga dapat pembelajaran dengan mempunyai bekal untuk menghadapi dunia yang</p>		<p>menggunakan pendekatan feminisme liberal terhadap naskah yang memang lebih fokus kepada perbedaan gender, disini peneliti menggunakan pendekatan ini karena masih terjadi permasalahan terhadap perbedaan gender sampai saat ini, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menerapkannya kepada peserta didik sebagai alternatif pembelajaran naskah drama</p>
--	--	------------------------	--	--	---

			sesungguhnya		di kelas XI.
--	--	--	--------------	--	--------------

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah salah satu pola yang dibuat untuk menghasilkan suatu uraian yang berbentuk rancangan dengan menerangkan yang berhubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang berbeda. Menurut Sekaran dalam Febriani (2021, hlm.36) menjelaskan bahwa “kerangka pemikiran merupakan pola yang dibuat secara terperinci mengenai cara teori yang saling keterkaitan dengan bermacam keadaan yang sudah diidentifikasi melalui permasalahan yang utama. Oleh karena itu, kerangka berpikir disusun untuk menemukan hubungan antara teori dari masalah yang akan diteliti...”, selaras dengan penuturan menurut Juliansyah dalam Seraya (2020, hlm. 40) Kerangka pemikiran adalah konsep yang memiliki ikatan terhadap pendapat yang didasari oleh peneliti melalui bermacam keadaan yang telah ditentukan permasalahannya. maka dengan demikian maksud dari kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang bersangkutan bersama persoalan serta pembahasan yang telah diteliti melalui sebuah penelitian. Berikut adalah uraian dari permasalahan dalam penelitian yang dapat di sebut dengan kerangka berpikir dari penelitian ini.

## 2.1 Kerangka Pemikiran





Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di paparkan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap naskah drama yang berjudul “Naskah Drama Lakon Remaja “Sebelum Dewadewi Tidur” Karya R. Giryadi” sebagai bahan utama dalam menganalisis dengan menggunakan pendekatan feminisme liberal, setelah menganalisis penulis agar menggunakan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran di kelas XI. Selain itu permasalahan yang sering terjadi oleh peserta didik kurangnya minat dalam mempelajari naskah drama, maka dengan adanya pembelajaran naskah drama yang berbeda dengan menggunakan pendekatan baru yaitu feminisme liberal, akan membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran mengenai analisis naskah drama.

